

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKHLAK MENURUT  
K.H. HASYIM AS'ARI (1871 M -1947 M) DAN  
SYEH AL-ZARNUJI (570 H-620 H)**



**TESIS**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam  
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disusun oleh:  
**IAIN PURWOKERTO**

**R. ABDUL MUN'IM  
NIM:1223402033**

**PROGRAM STUDI MANAGEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKHLAK PESERTA DIDIK  
MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI DAN SYAIKH AL-ZARNUJI  
(KAJIAN KITAB ADAB AL-ALIM WA AL-MUTA'ALLIM DAN KITAB  
TA'LIM AL-MUTA'ALLIM)**

**ABSTRAK**

Manajemen Pembelajaran Akhlak merupakan hal yang urgen untuk dilakukan, dari perubahan orientasi hidup manusia dewasa ini memaksa kita untuk menemukan konsep konsep manajemen pembelajaran akhlak. Adapun Az-Zarnuji dan Hasyim Asy'ari melalui kitabnya Ta'lim Al-Muta'allim dan Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim yang ingin menunjukkan betapa pentingnya manajemen atau pengelolaan pembelajaran akhlak harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama akhlak sebagai seorang pendidik dan Peserta Didik.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran akhlak yang ada pada kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim ini. Penelitian tersebut termasuk penelitian kualitatif kepustakaan (library research).

Temuan-temuan penelitian bahwa kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim yang mana memiliki isi kandungan atau konsep manajemen pembelajaran akhlak yang baik dan sesuai dengan perkembangan pendidikan Islam dengan penjelasan yang lebih jelas, dan mudah dipahami.

Diantaranya menurut syeh al-zarnuji pendapat bahwa seorang murid plening pertama adalah niat , kemudian fungsi manajemen pengorganisasian diantaranya dalam menuntut ilmu ada enam hal yang harus di penuhi yaitu : kecerdasan, hasrat atau motivasi yang keras, sabar, modal (sarana), petunjuk guru, dan masa yang panjang (kontinyu)

Melengkapi pendapat syeh al-zarnuji, KH.Hasyim Asy'ari meberikan ulasan mnajemen pembelajaran yaitu di awali perencanaan dengan niat hanya karena Allah, Bergegas menuntut ilmu di usia muda dan mayoritas usia hidupnya, pelajar jangan sampai tergoda dengan sikap menunda nunda Bersikap Qonaah

(Menerima apa adanya) terhadap makanan maupun pakaian yang dimiliki. Berbekal sikap sabar atas kondisi ekonomi yang pas pasan, maka pelajar dapat meraih keluasan ilmu; menghimpun keinginan keinginan hati dari aneka ragam anangan anangan kosong, dan mengalir sumber sumber hikmah dalam dirinya. dan berkhayal saja, karena setiap waktu yang telah berlalu tidak bias di ganti lagi,

Adapula persamaan dan perbedaan antara kedua kitab yaitu dalam kitab Ta'lim isinya secara global sedangkan kitab Adab lebih jelas dan rinci.

Kata Kunci: manajemen dan pembelajaran akhlak



**LEARNING MANAGEMENT CHARACTER OF STUDENTS BY KH.  
Hasyim AND SHEIKH AL-ZARNUJI  
(REVIEW OF THE BOOK OF AL-ALIM Manners WA AL-Muta'allim  
AND BOOK OF AL-Muta'allim Officially)**

**ABSTRACT**

Learning Management Ahklak it is urgent to do, change the orientation of human life today forces us to find the concept of learning ma concept of morality. As for Az-Zarnuji and Ta'lim Hasyim through his book Al-Adab Al-Muta'allim and'Alim Wa Al-Muta'allim who wanted to show the importance of management or learning management morals should be used in everyday life, especially probation as an educator and students.

The purpose of this study was to examine the management of the existing character in the book and Muta'allim Ta'lim Al-Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim this. The study includes qualitative research library (library research).

The findings of the study that the book Ta'lim Muta'allim and Al-Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim which has contents or the management concept of learning good manners and in accordance with the development of Islamic education with a clearer explanation, and easy to understand.

Among others by Sheik al-zarnuji opinion that a student plening first is the intention, then the management functions of organizing them in the pursuit of knowledge there are six things that must be fulfilled are: intelligence, desire or motivation that hard, patient capital (infrastructure), guidance teachers, and a long time (continuous)

Complementing the opinion sheik zarnuji, KH al-Asy'ari provides learning management review at the start of planning with the intention only for Allah, Rushing studying at a young age and the age of the majority of his life, the students do not get tempted to postpone attitude Staying put qonaah (Accepting what a) the food and clothing they own. Armed with patience on economic conditions barely fit, so students can achieve an area of science; Encapsulating desire hearts desire from a variety of wishful thinking is empty, and the flow of resources dirinya.dan hikmh in a trance, because every time that has elapsed does not bias the parts again,

There is also the similarities and differences between the two books is the book Ta'lim content globally while the book Adab more clear and detailed.

Keywords: management and learning morals

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN.....	xiin
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xix
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Telaah Pustaka.....	9
F. Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Pengertian Manajemen Pembelajaran .....	12
B. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran Akhlak .....	20
C. Fungsi Manajemen Pembelajaran Akhlak.....	23

D. Penegertian Akhlak .....	26
-----------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Sumber Data .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data .....	32

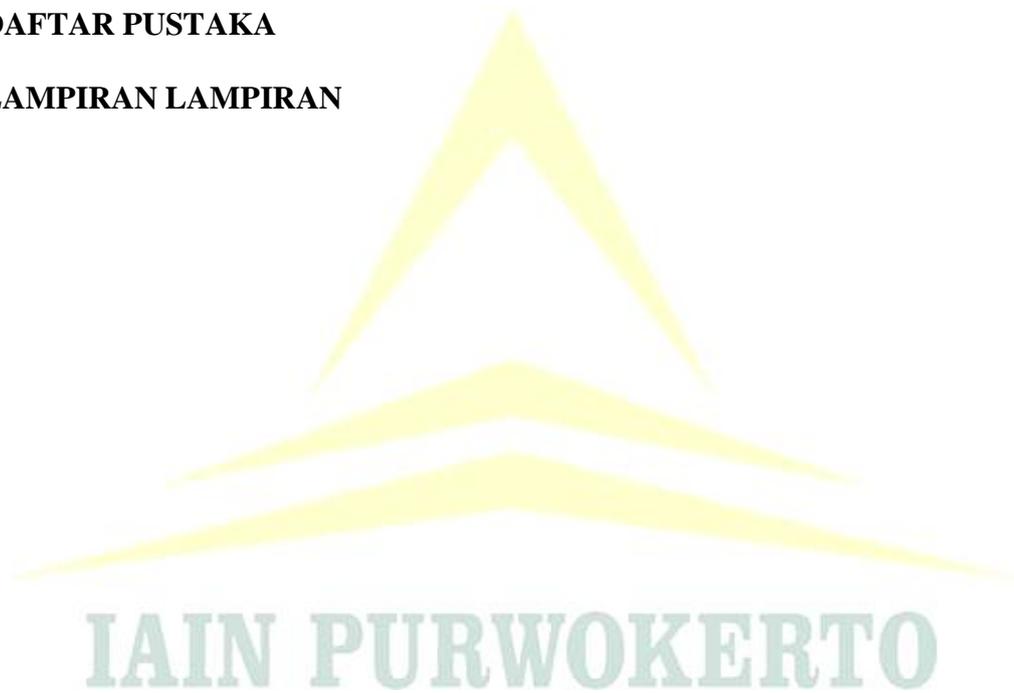
### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A.</b> Biografi Singkat KH. Hasyim Asy'ari Dan Seykh AL-Zarnuji .....	35
<b>B.</b> Pemikiran KH.Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul alim wal mutaalim	
1. Akhlak peserta didik dalam pembelajaran .....	41
2. Akhlak peserta didik terhadap pendidik .....	45
3. Akhlak harus diperhatikan oleh pendidik.....	50
4. Akhlak pendidik dalam pembelajaran .....	56
<b>C.</b> Pemikiran Syakh Al- Zarnuji dalam kitab Talimul muta'alim	
1. Akhlak peserta didik dalam pembelajaran .....	60
2. Akhlak peserta didik terhadap tuhan .....	71
3. Akhlak peserta didik terhadap orang tua .....	75
4. Akhlak peserta didik terhadap pendidik .....	76
5. Akhlak peserta didik terhadap teman.....	78
6. Akhlak peserta didik terhadap kitab.....	79
7. Akhlak peserta didik terhadap dirinya .....	80

#### **D. HASIL PENELITIAN**

1. Pemikiran manajemen pendidikan akhlak menurut

KH. Hasyim Asy'ari .....	92
2. pemikiran manajemen pendidikan akhlak menurut	
syaih al zarnuji .....	106
<b>E. PEMBAHASAN .....</b>	<b>122</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. KESIMPULAN .....	141
B. SARAN .....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama rahmatan lil'alamain yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Islam sangat memperhatikan segala aspek yang dikerjakan manusia, mulai dari hal-hal yang terkecil sampai pada hal-hal yang besar. Baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Dalam hal ini Islam memberikan pendidikan kepada manusia dan sebagai pedoman hidup untuk manusia seluruh alam. Rasulullah SAW sebagai utusan yang menyempurnakan etika manusia, karena beliau dalam hidupnya penuh dengan etika-etika yang mulia dan sifat-sifat yang baik. Para sahabat dan keluarga beliau menjadikan perjalanan Nabi SAW. sebagai pelita untuk penyiaran agama.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-qalam : 4).

Pujian Allah tersebut merupakan kepribadian yang terdapat dalam diri Rasulullah. Yang memang benar-benar dituangkan dalam kehidupan sehari-hari beliau. Akhlak ditempatkan dalam mata air Islam yang pertama berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah dan dia itu agama secara keseluruhan. Jika ada sedikitpun kekurangannya, hubungan suatu umat dengan Allah atau

dalam hubungannya dengan sesama manusia, maka derajatnyapun akan berkurang dan etikanya akan menurun sebanyak kekurangannya itu.

Agama Islam sangat memperhatikan masalah Akhlak, melebihi perhatiannya dari hal-hal yang lain. Perhatian itu sampai sedemikian rupa, sehingga akhlak sebagai salah satu pokok tujuan risalah. Dalam hal ini beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya; “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan etika manusia”. (HR. Ahmad).

Akhlak merupakan lambang kualitas seorang manusia, masyarakat, dan umat. Karena itulah akhlak yang menentukan eksistensi seorang muslim. Agama Islam mempunyai tiga cabang yang saling berkaitan, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Akhlak hendaknya menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dengan makhluk makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang beretika baik, bertindak tulus yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk, dan terhadap Tuhan.

Akhlak merupakan sifat yang dekat dengan iman. Baik buruknya akhlak menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan seseorang. Orang yang beriman kepada Allah akan membenarkan dengan keyakinan yakinnya akan ke-Esa-an Allah, meyakini bahwa Allah mempunyai sifat

dengan segala sifat kesempurnaan dan tidak memiliki sifat kekurangan, atau menyerupai sifat-sifat makhluk ciptaan-Nya.

Saat ini lingkungan pergaulan anak sudah sangat mengkhawatirkan, karena sudah sangat banyak hal-hal yang buruk yang dilakukan oleh orang-orang. Hal ini menjadi keprihatinan kita bersama. Sebab, kondisi tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan anak hingga menjadi dewasa kelak. Apabila tidak ada cara untuk membentengi diri anak dari segala terjangan hal hal yang buruk, maka bisa dipastikan anak akan terpengaruh oleh perilaku yang buruk, dan bukan tidak mungkin anak menjadi terbiasa untuk melakukan perbuatan yang buruk. Sebagai orang tua, tentu sangat tidak ingin anaknya mengalami nasib seperti itu.

Allah telah memberikan berbagai macam amanah dan tanggung jawab kepada manusia. Diantara amanah dan tanggung jawab terbesar yang Allah berikan kepada manusia, dalam hal ini, orang tua (termasuk guru, pengajar, ataupun pengasuh) harus memberikan pembelajaran Akhlak yang benar terhadap anak. Yang demikian ini merupakan penerapan dari firman Allah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْذَهَا النَّاسُ وَالْحِيْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ  
غُلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (QS. At-Tahrim : 6).

Untuk itu, setiap orang tua harus memperhatikan pendidikan dan perkembangan akhlaknya dalam kehidupan yang dijalani oleh anak. Imam al-

Ghazali menegaskan dalam kitabnya *Ihya' ulumuddin* juz 3, bahwa usaha untuk melatih anak-anak agar mereka itu memperoleh pendidikan yang baik serta etika yang mulia termasuk hal yang amat penting. Seorang anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuanya. Hatinya yang suci adalah bagaikan mutiara yang belum dibentuk. Karena itu, dengan mudah saja ia menerima segala bentuk rekayasa yang ditujukan kepadanya. Jika dibiasakan melakukan kebaikan dan menerima pengajaran yang baik, ia akan tumbuh dewasa dalam keadaan baik dan bahagia, dalam kehidupannya di dunia dan akhirat. Dan kedua orang tuanya, gurunya serta pendidikannya pun ikut pula menerima pahala yang disediakan baginya. Tetapi jika dibiasakan kepadanya perbuatan yang buruk atau ditelantarkan seperti halnya hewan yang berkeliaran tak menentu, niscaya ia akan sengsara dan binasa, dosanya akan dipikul juga oleh kedua orang tuanya, walinya atau siapa saja yang bertanggung jawab atas pendidikannya.

Oleh karena seorang anak siap menerima pengaruh apapun dari orang lain, maka pendidikan etika harus dimulai sejak dini sekali. Sejak awal anak harus dihindarkan dari lingkungan yang jelek dan mesti diasuh dan disusui oleh wanita yang shalihah, kuat dalam melaksanakan ajaran agama, dan tidak makan kecuali yang halal saja. Kemudian pada saat kemampuan membedakan antara yang baik dan buruk (*tamyiz*) mulai muncul dalam diri anak, perhatian harus lebih ditingkatkan lagi untuk memastikan bahwa ia mengaitkan nilai kebaikan dengan hal-hal yang memang baik dan nilai keburukan kepada hal-hal yang memang buruk (*asosiasi nilai*). Harkat

manusia ditentukan oleh akhlaknya. Akhlak yang sudah membentuk menjadi kepribadian akan memberikan jati diri yang agung. Jati diri tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi perlu adanya langkah-langkah untuk mengukirnya. Mengukir jati diri di waktu kecil seperti mengukir batu, butuh ketekunan tetapi hasilnya kukuh hingga akhir hayat.

Lingkungan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan, dan dapat membentuk suatu kebiasaan terhadap seseorang. Terlebih pada pertumbuhan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Baik buruknya lingkungan sedikit banyak akan diikuti oleh anak. Padahal, kita sendiri telah menyaksikan, bagaimana perilaku orang-orang yang berada di sekeliling kita sangat memprihatinkan. Bahkan kemerosotan etika pada anak-anak dapat kita lihat banyaknya siswa yang tawuran, mabuk, membolos, berani dan durhaka kepada orang tua, bahkan sampai membunuh. Dalam hal ini dibutuhkan benteng pembatas untuk membentuk Akhlak kepribadian yang baik, yakni keluarga dan lembaga pendidikan. Upaya sestrategis tersebut untuk memulihkan kondisi yang baik, dengan memberikan dan menanamkan kembali akan pentingnya peranan pendidikan dalam membina etika anak didik. Baik itu kepada orang tuannya, lingkungan, maupun saat proses pembelajaran itu sendiri sangat dibutuhkannya sebuah tatanan etika yang harus diterapkan, agar kemanfaatan sebuah ilmu itu merasuk pada hati peserta didik dan dapat terlahir dalam kehidupan nyata.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan diperlukan adanya kerja sama antar pendidik dan peserta didik. Walau bagaimanapun pendidik

berusaha menanamkan pengaruhnya kepada peserta didik, apabila tidak ada kesediaan dan kesiapan dari peserta didik itu sendiri untuk mencapai tujuan, maka pendidikan akan sulit dibayangkan dapat berhasil. Namun perlu digaris bawahi, bahwa adanya proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan sangat membutuhkan adanya sebuah etika dan aturan yang bisa mengantarkan kepada sebuah keberhasilan guru dan murid. Dengan kata lain, adanya suasana religius dan membiasakan etika yang baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar merupakan langkah maju menuju cita-cita keseimbangan dunia dan akhirat.

Pentingnya pembelajaran pendidikan Akhlak dirasa sangat dibutuhkan dewasa ini, menyimak banyak kejadian-kejadian yang sudah tidak lagi wajar dipandang dari sisi apapun, misalnya baru-baru ini di Sumatra ada mahasiswa membunuh dosen pembimbingnya sendiri hanya gara-gara ujian tidak lulus untuk mata kuliah yang diampu dosennya, banyak terjadi tawuran anak-anak sekolah yang sampai saat ini belum dapat di selesaikan oleh para pengampu kepentingan baik oleh pemerintah, sekolah, bahkan masyarakat itu sendiri.

Padahal tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945, begitu juga undang undang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa akhlak mulia merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan nasional <sup>1</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan”.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang system pendidikan nasional, Nomor 20 Tahun 2003, Bab I pasal I ayat I

Adanya penanaman akhlak, terutama terhadap peserta didik memang harus dikedepankan, karena hal ini merupakan suatu yang sangat vokal sekali. Salah seorang ulama Indonesia yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan adalah KH. Hasyim Asy'ari dan Syaikh Al-Zarnuji. Beliau melihat kehidupan masyarakat di masa itu, masih banyak penduduk yang belum beragama, hidup dengan adat dan istiadat yang bertentangan dengan perikemanusiaan.<sup>2</sup>

Melihat kondisi kehidupan sosial masyarakat yang minim akhlaknya, perlu adanya sebuah konsep pengelolaan pembelajaran akhlak yang harus diterapkan dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, terlebih penanaman akhlak terhadap peserta didik. Dengan membiasakan akhlak antara peserta didik dan pendidik dalam prosesi pembelajaran, nantinya akan memberikan dampak yang positif dalam interaksi kehidupan masyarakat. Merespon pentingnya akhlak yang harus diterapkan dalam pembelajaran, Hasyim Asy'ari membuat Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim dan sedangkan Al-Zarnuji membuat Kitab Ta'lim al-Muta'allim, di dalamnya kedua kitab ini membahas tentang hal-hal yang diperlukan oleh pelajar dalam kegiatan belajar serta hal-hal yang berhubungan dengan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Karakteristik pemikiran pendidikan dalam kedua kitab ini dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegangan teguh pada al-Qur'an dan al-Hadis. Kecenderungan dari kedua kitab ini adalah menengahkan nilai-nilai yang bernafaskan sufistik.

---

<sup>2</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 252.

Melihat betapa pentingnya seorang pelajar dalam memahami pembelajarannya, maka kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berisi tentang akhlak yang harus diketahui oleh setiap pelajar dan pengajar. Karena akhlak dalam mencari sebuah ilmu sangat menentukan derajatnya di dalam memahami sebuah ilmu yang sedang dikaji.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis ingin mengungkapkan bagaimana konsep Manajemen Pembelajaran akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari (1871 M-1947 M) dan Syaikh Al-Zarnuji (570 H-620 H) melalui kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang memuat pemikiran-pemikiran tentang pendidikan akhlak. Untuk itu, maka penulis menyusun sebuah Tesis yang berjudul *Manajemen pembelajaran Akhlak Menurut KH. Hasyim Asy'ari(1871 M-1947 M) dan Syaikh al-Zarnuji (570 H-620 H)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

“Bagaimana konsep Manajemen Pembelajaran Akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari dan menurut Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui konsep Manajemen Pembelajaran Akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari dan menurut Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumbangan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan Pembelajaran Ahlak sesuai dengan bidangnya yaitu ajaran Islam.
2. Sebagai sumbangan yang dimaksud agar hasil penelitian dapat memberikan dan membantu wawasan masyarakat di bidang Manajemen Pendidikan Islam yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Akhlak.

#### **E. Kajian Telaah Pustaka**

Sebagai bahan pertimbangan dan pembanding sebaiknya kita sampaikan beberapa tulisan atau penelitian tentang permasalahan serupa namun di sini penulis belum melihat ada tulisan atau pemnelitan yang sama kebanyakan secara terpisah menjelaskan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari atau Syeh al Zarnuji dan ini pun terlepas dari konsep manajemen diantara tulisan tulisan tadi adalah;

Maslani dalam penelitiannya meneliti mengenai pemikiran dan Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan judul 'Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam karyanya Adab al-Alim wal al- Mutaalim. Dalam tesis ini Mislani mengkhususkan pembahasan etika belajar mengajar menurut KH. Hasyim Asy'ari yang di pertahankan di IAIN Yogyakarta pada tahun 1997.

Nurdin dalam tesisnya di Yogyakarta menulis "Etika Belajar Mengajar Telaah Kritis atas Konsep Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam

kitab *Adab al-Alim Wa Al-Mutaalim*". Tesis ini membahas tentang etika atau akhlak belajar mengajar dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*.

Samsul Maarif dalam disertasi menulis "Mutiara-mutiara dakwah KH. Hasyim Asy'ari", dalam disertasi ini lebih banyak mengupas tentang gerakan dakwah yang dilakukan KH. Hasyim Asy'ari.

Dari beberapa tulisan yang di sebutkan di atas belum ada yang mengkaji masalah manajemen pembelajaran akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari apalagi di padukan dengan Syeh Al-Zarnuji, memang penulis sendiri kesulitan mengkaji manajemen pendidikan akhlak menurut kedua tokoh tersebut dalam kitab-kitabnya, karena secara tertulis tidak ada pemikiran manajemen menurut keduanya dalam kitab-kitabnya tadi, namun secara implisit banyak pemikiran-pemikiran yang mengandung pengelolaan atau manajemen pembelajaran menurut keduanya, dengan begitu penulis merasa tertantang untuk melakukan penelitian ini yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran akhlak menurut keduanya dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang penulis maksud disini adalah sistematika penyusunan tesis dari bab ke bab. Sehingga tesis ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Hal ini bertujuan agar tidak ada pemahaman yang menyimpang dari maksud penulisan tesis ini. Adapun sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, menguraikan tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Memuat Kajian Teoritik yang menjelaskan teoro teori tentang manajemen pembelajaran Akhlak, baik secara umum untuk landasan penelitian, juga menjelaskan teori teori menurut para ahli yang berkaitan pengertian Managemen pembelajaran Akhlak, dan pengertian Akhlak .

BAB III: Memuat metode penelitian meliputi: metode, tehnik pengumpulan data, sumber data dan tehnik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi biografi KH. Hasyim Asy'ari dan biografi Syeh Al-Zarnuji, pemikiran pemikiran kedua tokoh tersebut tentang manegemen pembelajaran Akhlak, analisis dan pembahasannya.

BAB V: adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran –saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Konsep Pemikiran Manajemen Pembelajaran Akhlak menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan Syeh Al-Zarnuji

- a. KH. Hasyim Asy'ari

Dari beberapa uraian pemikiran KH. Hasyim Asy'ari setidaknya ada tiga dimensi penting yang terdapat dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, yakni dimensi keilmuan yaitu dimensi yang memandang pendidikan sebagai wadah pengembangan keilmuan, dimensi pengamalan berarti mengupayakan pendidikan sebagai aktualisasi dari ilmu yang selama ini dicari, dan dimensi religius sebagai kontrol bahwa pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan kepada Tuhan. Dimana dari tiga dimensi tersebut terangkum dalam satu konsepsi pendidikan yang bercirikan dengan nilai-nilai moral dan berlandaskan pada Akhlak.

Kaitanya dengan akhlak guru terhadap murid yang disampaikan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wa Al Muta'allim* dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas utama profesinya sebagai guru adalah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada murid atau anak didik, apa yang dilakukan oleh guru kurang lebih nantinya adalah yang akan

dilakukan oleh murid atau anak didik. Oleh karena itu guru hendaknya bersikap hati-hati dalam menjaga sikap, akhlak dan perilakunya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajarnya, serta mendasari setiap perilaku pengajarannya dengan nilai-nilai akhlak keagamaan (*religious ethic*). KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan, bahwa kunci sukses belajar mengajar adalah adanya aturan atau manajemen akhlak yang dijalankan dalam relasi hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan murid yang berdasarkan pada nilai-nilai agama.

Hal ini membuktikan bahwa apa yang dipahami beliau dalam bidang pendidikan merupakan buah karya perhatian beliau tentang pentingnya nilai akhlak dalam pendidikan. Adapun peran dan pentingnya kesuksesan suatu pendidikan itu hanya dapat dilakukan oleh guru yang mempunyai kompetensi tertentu dengan menjadikan akhlak sebagai landasan tinggi belajar mengajarnya. Adapun relevansi pemikiran akhlak guru yang digambarkan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Adabul Alim Wal Mutaallim* meliputi empat akhlak pokok yaitu, akhlak guru terhadap diri sendiri, akhlak guru dalam proses belajar mengajar, akhlak guru terhadap murid atau anak didik, akhlak terhadap kitab sebagai alat untuk belajar.

b. Syeh Al-Zarnuji

Dari uraian pemikiran Al-Zarnuji yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dapat disimpulkan bahwa :

1. Konsep manajemen Pembelajaran akhlak dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* meliputi materi dan keutamaan ilmu, tujuan mencari ilmu, hormat terhadap ilmu, disiplin dalam ilmu, permulaan *mengaji*, tawakal dalam menuntut ilmu, masa pendidikan, nasihat dan perilaku santun, teknik mencari ilmu, tentang *waro'*, pendidikan pada hafalan, tindakan ilmu menarik rizki, dan menjaga kesehatan.
2. Konsep manajemen Pembelajaran akhlak berdasarkan pemikiran Saikh Al-Zarnuji beserta implikasinya adalah sebagai berikut:
  - a) Akhlak peserta didik terhadap ilmu meliputi berniat, mengagungkan ahli ilmu, menulis kitab sebagus mungkin, membuat catatan sendiri, tekun penuh semangat, dan memegang kesabaran hatinya dalam memegang kehendak hawa nafsunya.
  - b) Akhlak peserta didik terhadap guru meliputi menghormati, memuliakan, dan mengagungkan gurunya.
  - c) Akhlak peserta didik terhadap teman meliputi: harus memilih yang tekun, *waro'*, jujur, mudah memahami masalah, bertabiat benar dan saling pengertian.

Dalam penerapan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dapat membentuk karakter siswa dan guru karena kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* memberikan pendidikan akhlak dalam bentuk :

1) Pemberian nasihat

Dengan seringnya menasihati siswa tentang perbuatan tercela dan terpuji. Ini sangat penting sekali bagi siswa agar mereka dapat membedakan hal-hal yang baik untuk diikuti dan dan hal-hal buruk yang harus ditinggalkan.

2) Pemberian contoh atau teladan

Menurut ajaran agama Islam ada salah satu cara untuk berdakwah yaitu metode *uswatun hasanah*. Dalam kitab kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terdapat pula nilai *uswatun hasanah* atau contoh yang baik yang dapat diamalkan oleh peserta didik. Guru yang sangat menentukan dalam penerapan *uswatun hasanah* tersebut.

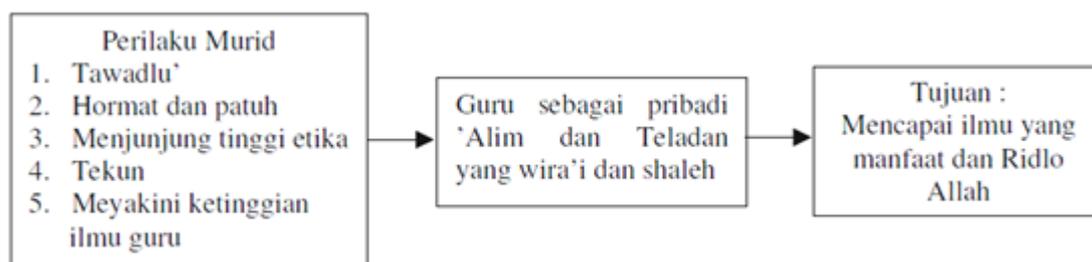
2. Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran Akhlak menurut K.H.Hasyim Asy'ari dan She Al-Zarnuji.

Dari pembahasan dan penelitian di simpulkan bahwa hakekatnya pemikiran kedua tokoh tersebut sama hanya yang di sampaikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari lebih terinci di banding yang di sampaikan oleh Syeh Al-Zarnuji lebih global.

Dan dilihat dari sisi waktu pemikiran K.H. Hsyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul Alim Wal Mutaallim* merupakan sarah atau penjelasan dari Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dari Syeh Al-Zarnuji.

Dari sisi manajemen pendidikan akhlak kedua tokoh tersebut berorientasi pada tujuan akhir dari pendidikan akhlak adalah bahwa ilmu yang di dapat memperoleh manfaat dan kebarokahan ilmu,dengan

prasarat-sarat yang harus dilewati dan pengontrolan secara ketat dalam proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun oleh pendidik. secara ringkas di rumuskan sebagai berikut:



## B. Saran

### 1) Bagi Pendidik

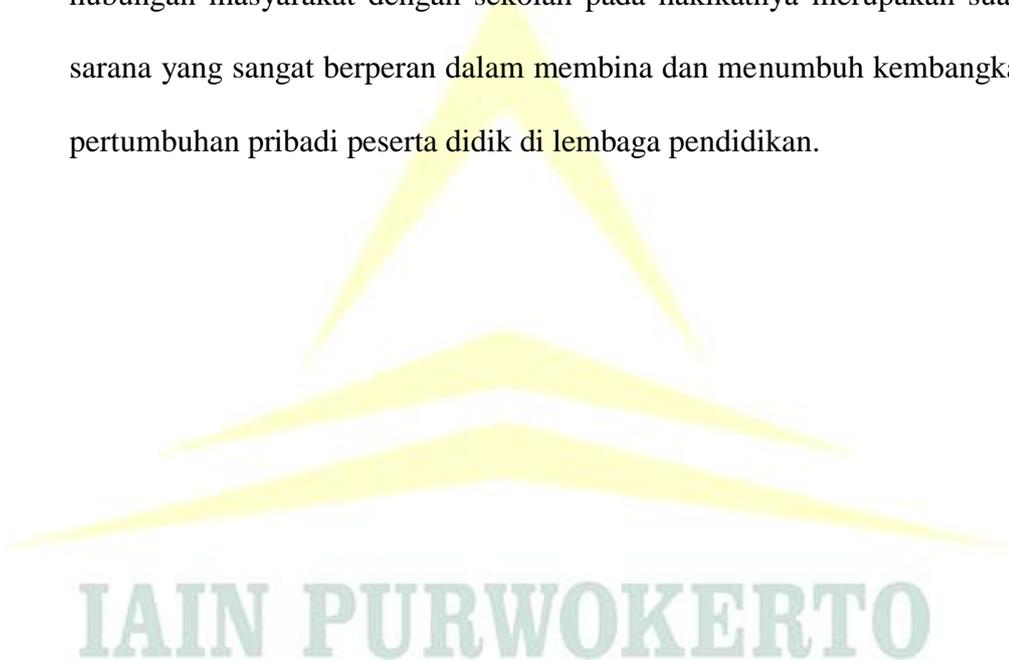
Dari kajian tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Syaikh Al-Zarnuji tentang manajemen pendidikan akhlak Peserta Didik diharapkan menjadi wacana baru bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia hal ini dapat terwujud dengan mensyaratkan pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada dogma yang sekedar berorientasi pada pengetahuan dan kepandaian dengan ranah kognitif yang dijadikan acuan dan prioritas, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran pendidikan Islam ini dapat dikembangkan pada nalar moral yang beretika sehingga pada akhirnya mampu menciptakan peserta didik yang mempunyai multiple intelegen. Di samping itu diharapkan bagi para pendidik untuk tidak sekedar menstransfer pengetahuan, tapi juga transfer nilai, serta *uswah hasanah* (teladan) bagi peserta didiknya.

2) Bagi lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat bekerjasama dengan masyarakat yang nantinya dapat mengakomodir berbagai kebutuhan pendidikan di dalam masyarakat.

3) Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berfungsi sebagai *partner* atau mitra yang sama-sama peduli terhadap keberlangsungan pendidikan, karena hubungan masyarakat dengan sekolah pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan menumbuh kembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di lembaga pendidikan.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

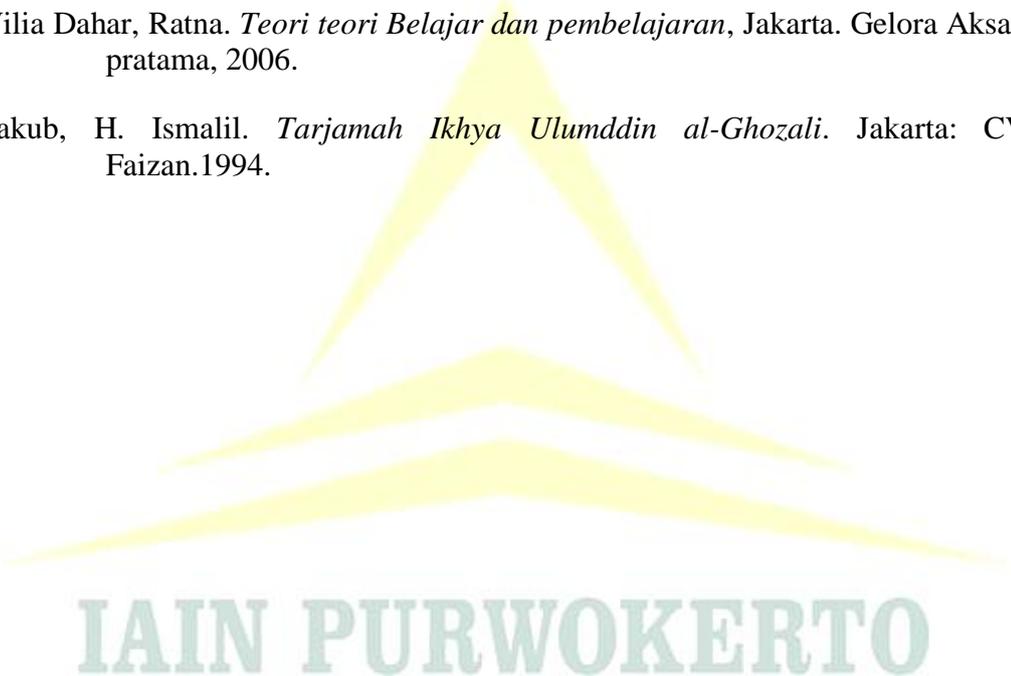
- Abdullah, Yatimin. *Pengantar Study Etika*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abdullah, M. Amin. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan. 2002.
- Aceh, Abu Bakar. *Sejarah Hidup KH A Wahid Hasyim dan karangan Tersiar*, Jakarta. panitia buku peringatan KHA.Wahid Hasyim,
- Adnan, Maftuh. *Keagungan Akhlak Rasulullah,(cermin budi pekerti Al-Qur'an)*, terbit terang 2005.
- Afandi, Mochtar. dalam Maemonah, *Reward dan Punishment sebagai Metode Pendidikan Anak Menurut Ulama Klasik (Studi pemikiran Ibnu Maskawih, Al-Ghozali dan Al-Zarnuji)*, Semarang: Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo; 2001
- Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumudin Juz I*. Indonesia: Thoha Putra. 2007.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Taomy *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Arikunto, Suharsimi dan Liana Yulia, *Manajemen Pendidikan Yogyakarta*; Adtya Media. 2008.
- Arifin, H.M. (Penerjemah), Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh al-Tuwanisi. *Islam Perbandingan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Arifin, HM Crow and Crow *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Kompas. 2008.
- Asari, Hasan M.A. *Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan Al-Ghozali*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya 1999.
- Asrori., Ma'ruf. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*. Surabaya: Al-Miftah. 1995.
- Asya'ri, Hasyim K.H. Asy'ari. *Adabul 'Alim wa al Muta'allim*, Jombang: Maktabah Turats al- Islami. 1413 H.
- Ayyub, Hasan. *Etika Islam (Menuju Kehiduoan yang Hakiki)*. Bandung: Tri Genda Karya. 1994.

- Azra, Azyumardi *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas. 2002.
- Bakar, Anton. *Metode Metode Filsafat*, Jakarta. Ghalia Indonesia, 1984.
- Burhanuddin, Tamyiz. *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittaqa Press. 2001
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang. 1980
- Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Dept. Agama R.I. 1983.
- Dlofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES . 1982.
- Fajar, Abdullah. *Peradaban dan Pendidikan Islam*. Jakarta: CV. Rajawali.1991
- Gumilar Gumgum. *Etika Pergaulan*. Gumgum Gumilar, Artikel, Etika Pergaulan, <http://www.pointeronline.org>. diakses 28 November 2015.
- Hakim, Sudarnoto Abdul. Hasan Asari, Yudian W. Asmin. *Islam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: LPMI. 1995.
- Hasan, A. *Kesopanan Tinggi Secara Islami*. Bandung : CV. Diponegoro. 1993.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- HS, Fachrudin. *Membentuk Moral Bimbingan al-Qur'an*. Jakarta : Bina Aksara. 1985.
- Huznithoyar. *Etika Belajar Menurut al-Zarnuji*, <https://www.blogspot.com> diakses tanggal 28 November 2015.
- Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Ibrahim, Syeh bin Ismail. *Syarah Ta'lim al-Muta'alim*. Indonesia: CV. Karya Insan. 2007.
- Ibrohim, R. Nana Syaudah, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Idris , Zahara. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang : Angkasaraya . 1987.
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al- Ma'arif. 1980.

- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif . 1989.
- Mas'ud, Abdurrahman *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik*. Jakarta: Gama Media.2002.
- Masyari, H. Anwar. *Akhlaq al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1990
- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussaikh Hasyim Asy'ari*, Jakarta. Kompas Media Nusantara, 2010.
- Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro. 1989.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah, Analisis, dan Perbandingan*, cet ke-2. Jakarta: Universitas Indonesia. 1997
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Nizar, Samsul dan Abdul Halim. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Pimay, Awaluddin *Konsep Pendidik Dlam Islam, (Studi Komparatif Atas Pandangan al- Ghoxali dan al-Zarnuji)*, (Semarang: Tesis Program Paska Sarjana IAIN Walisongo. 1999.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Melton Putra, 1988
- Plessner, M. *Al-Zarnuji dalam First Encyclopedia of Islam*, London-New Yorrk Vol. VIII.E.J. Brill's 1995.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya, 1988.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.
- Praja, M. Sastra. *Kamus Istilah Pendidikan Umum* Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Rapar, Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius Pus Wilayah, 1996.
- Ridla, Jawwat *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Prespektif Sosiologis Filosofis*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.2002.

- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008,
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi yang Efektif*. Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Sabardi, Agus. *Pengantar Manajemen* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen YKPN, 1997
- Sabiq., Sayid. *Unsur-Unsur Dinamika Dalam Islam*. Bandung: PT. Inter Masa. 1981.
- Salim, Solihin. *KH. Hasyim Asy'ari*, Jakarta Jaya Murni.
- Solihin, M. dan M. Rosyid Anwar. *Etika Tasawwuf (Manusia, Etika, dan Makna Hidup)*, Bandung: Nuansa. 2005
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Aliran-Aliran dalam pendidikan, Studi tentang Aliran Pendidikan menurut Al-Ghazali*. Semarang: Dita Utama. 1993.
- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam “Konsep setrategi dan Aplikasi”. Yogyakarta: TERAS. 2009.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, purwokerto: STAIN Pres, 2012
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi penelitian*, Jakarta. Rajawali Prees,. 1983.
- Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah atas Pemikiran al-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.2000.
- Syihab, Muhammad Asad. *Hadlratussyaiikh Muhammad Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta.Titian Ilahi Prees, 1994.
- Syukur, Fatah. *Pemikiran K.H. Bisri Mustafa tentang Pendidikan” dalam Ruswan Tayyib dan Darmuin Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang: Pustaka Pelajar. 1999.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya . 1992.
- Tasmara, Toto K.H. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta. Bumi Aksara. 2015

- Thoha, Chabib *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 1996.
- Ulwan , Abdullah Nasih . *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1992
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.2003
- Undang-Undang Tahun 2003 NO 20. *tentang Pendidikan Nasional dan Penjasannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya. 2001.
- Wilia Dahar, Ratna. *Teori teori Belajar dan pembelajaran*, Jakarta. Gelora Aksara pratama, 2006.
- Yakub, H. Ismalil. *Tarjamah Ikhya Ulumddin al-Ghozali*. Jakarta: CV. Faizan.1994.



IAIN PURWOKERTO